

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Kesimpulan**

1. Status gizi pembantu rumah tangga di Perumahan Duta Indah Bekasi terdiri dari 8% berstatus gizi kurang, 80% berstatus gizi normal, dan 12% berstatus gizi lebih.
2. Sebagian besar pembantu rumah tangga berumur  $\geq 21$  tahun (52%) dan hanya 48% yang berumur  $< 21$  tahun.
3. Sebanyak 79% pembantu rumah tangga memiliki frekuensi makan baik.
4. Sebagian besar asupan energi pembantu rumah tangga kurang dari 80% AKG (75%), dimana rata-rata asupan energi pembantu rumah tangga adalah 1268 kkal (65% AKG).
5. Sebanyak 59% pembantu rumah tangga memiliki asupan protein  $\geq 80\%$  AKG, dimana rata-rata asupan protein pembantu rumah tangga adalah 91% AKG (46 gram). Sebanyak 90% pembantu rumah tangga memiliki asupan karbohidrat  $< 65\%$  total energi, dimana rata-rata asupan karbohidrat adalah 206 gram (55% dari total energi). Sebanyak 88% pembantu rumah tangga memiliki asupan lemak  $\geq 20\%$  dari total energi, dimana rata-rata asupan lemak pembantu rumah tangga adalah 41 gram (29% dari total energi).
6. Sebagian besar pembantu rumah tangga memiliki tingkat pendidikan yang rendah (94%), pendapatan tinggi (51%), dan pengetahuan yang kurang (69%).

7. Proporsi kejadian status gizi kurus lebih tinggi pada responden dengan umur  $< 21$  tahun, belum menikah, frekuensi makan kurang, asupan energi kurang, asupan protein kurang, asupan karbohidrat cukup, asupan lemak kurang, tingkat pendidikan tinggi, berpendapatan rendah, dan berpengetahuan kurang.
8. Proporsi kejadian status gizi normal lebih tinggi pada responden dengan umur  $\geq 21$  tahun, belum menikah, frekuensi makan baik, asupan energi cukup, asupan protein cukup, asupan karbohidrat kurang, asupan lemak cukup, tingkat pendidikan rendah, berpendapatan tinggi, dan berpengetahuan baik.
9. Proporsi kejadian status gizi lebih (gemuk) lebih tinggi pada responden dengan umur  $\geq 21$  tahun, sudah menikah, frekuensi makan kurang, asupan energi kurang, asupan protein kurang, asupan karbohidrat kurang, asupan lemak cukup, tingkat pendidikan tinggi, berpendapatan tinggi, dan berpengetahuan kurang.
10. Faktor biologis (umur), konsumsi makanan (frekuensi makan, asupan energi, asupan protein, asupan karbohidrat, dan asupan lemak), dan faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pendapatan dan pengetahuan) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi.
11. Faktor sosial ekonomi (pendidikan) memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi.